

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS *PUNGKLUNG* DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI MASYARAKAT

Yudi Firmansyah¹, Femi Oktaviani²

Universitas BSI
femi.foi@bsi.ac.id

ABSTRAK

Punklung merupakan komunitas yang berpenampilan *punk*. Komunitas *punklung* yang berpenampilan *punk* pada awalnya dipandang negatif oleh masyarakat. Komunitas *punklung* berusaha membangun kembali budaya lokal yaitu calung sehingga mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap komunitas *punklung* menjadi pandangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi perencanaan pesan, pendekatan komunikasi dan pemilihan media yang digunakan komunitas *punklung* dalam membangun citra positif di masyarakat dengan menggunakan pendekatan studi kasus dimana fenomena individu beserta masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh peneliti adalah bahwa dalam membangun citra positif komunitas *punklung*, hal pertama dengan melakukan empat langkah dalam strategi komunikasi perencanaan pesan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu tujuan, aksi, sumber daya, dan pelaksanaan. Kedua dalam strategi pendekatan komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal yaitu dengan memperlihatkan senyuman dan bahasa yang sopan, masyarakat akan menghargai setiap informasi mengenai calung yang disampaikan oleh komunitas *punklung*. Ketiga dalam strategi komunikasi dengan pemilihan media yaitu dengan menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube untuk memperlihatkan aktifitas komunitas *punklung* dan juga eksistensi mereka dalam menjaga kearifan lokal.

Kata Kunci : Strategi komunikasi, komunitas *punklung*, citra positif.

ABSTRACT

THE COMMUNICATION STRATEGY OF *PUNGKLUNG* COMMUNITY IN BUILDING THE POSITIVE IMAGE IN SOCIETY

Punklung is a punk-looking community. The punk-looking community, *punklung*, was initially viewed negatively by the public. The *punklung* community is trying to rebuild the local culture of calung so that they are able to change the negative view of society towards the *punklung* community into a better view. Therefore, this study aims to examine the communication strategy, messaging planning, communication approach and media selection used by *punklung* community in building positive image in society. This study uses a case study approach where the individual phenomenon and the problems it faces can be resolved and obtain a good self-development. Data completion technique is done by observation and interview. The result obtained by the researcher is that in building positive image of *punklung* community, the first thing is by doing four steps in communication strategy of message planning which can influence the people's perception that is objective, action, resources, and implementation. Second in the strategy of communication approach using verbal and non verbal language that is by showing smile and polite language, people will appreciate any information about calung submitted by *punklung* community. Third in communication strategy with media selection is by using social media like instagram, facebook, and youtube to show activity of *punklung* community and also their existence in maintaining local wisdom.

Keyword : Communication of strategy, *Punklung* community, image positive.

PENDAHULUAN

Mendengar istilah *punk* pasti akan terbayang pada sosok atau sekelompok individu yang mempunyai penampilan yang terkesan urakan. *Punk* biasanya mempunyai gaya tersendiri dalam memperlihatkan identitasnya seperti menggunakan pakain serba hitam, potongan rambut *Mohawk*, celana *jeans* ketat, baju yang lusuh, sepatu *boots*, dan wajah yang dipenuhi dengan tindikan.

Punk menurut O'Hara dalam *the philosophy of punk* sebagai perlawanan hebat melalui musik, gaya hidup, komuniti dan mereka menciptakan kebudayaan sendiri. Pada awal mulanya sekelompok *punk* selalu saling berselisih paham dengan golongan *skinhead*. Namun, sejak tahun 1980an golongan *punk* dan *skinhead* seolah-olah bersatu, karena mempunyai semangat dan misi yang sama. *Punk* juga dapat berarti ideologi kehidupan yang mencakup aspek sosial dan politik.

Stereotipe *punk* di masyarakat tidak terlepas dari *image negative*. Gayanya yang terkesan urakan dan sering berbuat masalah membuat masyarakat merasa resah dan takut akan kehadirannya. Melihat hal tersebut salah satu komunitas *punk* yang berada di Parakan Muncang Kabupaten Sumedang ingin mengubah pandangan negative masyarakat terhadap *punk*. Komunitas tersebut bernama komunitas *punklung* (baca: pang-klung).

Punklung merupakan sebuah komunitas *punk* yang memiliki tujuan untuk melestarikan budaya lokal khususnya Jawa Barat. Komunitas *punklung* dalam hal ini berusaha membangun kembali budaya lokal yang hampir dilupakan oleh masyarakat. Komunitas *punklung* memiliki keunikan yang berbeda dengan anak *punk* yang lain, keunikan yang terdapat di komunitas *punklung* tersebut dikarenakan bahwa komunitas dengan berpenampilan *punk*

yang dibentuk oleh budaya asing lebih menjaga dan melestarikan kearifan lokal jawa barat yaitu alat musik calung.

Awal berdirinya komunitas *punklung* ini banyak menimbulkan pertentangan baik dikalangan *punk* itu sendiri maupun masyarakat. Masyarakat di Parakan Muncang Kabupaten Sumedang pada awalnya menilai bahwa komunitas *punklung* tersebut dalam melestarikan budaya lokal yaitu alat musik calung tidak akan berjalan baik dan memainkan alat musik calung tersebut tidak sesuai dengan nada lagu. Namun, komunitas *punklung* dalam memainkan calung memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

Komunitas *punklung* berdiri pada tahun 2003 oleh Iday, Dempak, Somad Demok, Abah, dan Adi. *Punklung* sendiri merupakan singkatan dari *punk* dan calung dimana *punk* yang merupakan budaya barat di gabungkan dengan budaya lokal yaitu calung.

Dalam membangun *image positive* di lingkungan masyarakat, komunitas *punklung* memiliki strategi tersendiri berupa informasi mengenai *punk* dan calung dalam menyampaikan pesan untuk melestarikan budaya lokal sehingga dapat diterima baik masyarakat. Strategi tersebut dilakukan komunitas *punklung* untuk memberikan informasi mengenai alat musik calung dan melestarikan alat musik calung terhadap masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana mereka berkomunikasi, karena komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam hal ini komunikasi bertujuan untuk menyampaikan apa yang diharapkan oleh komunitas *punklung* dalam tujuannya melestarikan budaya lokal.

Pada umumnya, komunikasi merupakan alat atau cara dalam mencapai sebuah tujuan. Dimana, komunikasi dapat berhasil dilakukan apabila pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan

apa yang diharapkan. Keberhasilan tersebut secara efektif di tentukan oleh bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunikator. Komunikasi tanpa strategi yang baik dapat memberikan efek dari proses komunikasi yang dapat menimbulkan pengaruh negatif. Dengan demikian strategi komunikasi sangat menentukan adanya efektivitas komunikasi.

Menurut *Rogers* dalam *Cangara* (2013) strategi komunikasi merupakan sebuah rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. strategi komunikasi yang baik dapat memberikan efek dari proses komunikasi yang diharapkan sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap komunitas *punklung* di lingkungan masyarakat.

Strategi komunikasi dapat dikatakan penting bagi komunitas *punklung*. Dimana dalam prosesnya komunikasi terkadang tidak selalu berjalan lancar. Dibutuhkan strategi agar komunikasi berjalan efektif. Beberapa hambatan pun pasti membutuhkan strategi dalam mengatasi hambatan tersebut. Strategi komunikasi yang digunakan dapat efektif apabila komunitas *punklung* sebagai komunikator dapat menggunakan strategi komunikasinya dengan benar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam upayanya melestarikan budaya lokal. Untuk mencapai strategi komunikasi yang diharapkan oleh komunitas *punklung*, maka diperlukan perencanaan pesan, pendekatan komunikasi, dan pemilihan media yang tepat dalam membangun *image positive* terhadap masyarakat mengenai komunitas *punklung*. Adapun pesan, pendekatan komunikasi dan media tersebut dilakukan komunitas *punklung* dalam membangun *image positive* diharapkan memberikan informasi terhadap masyarakat bahwa orang *punk* tidak semuanya melakukan

tindakan anarkis namun komunitas *punklung* yang memiliki jiwa seorang *punk* peduli terhadap budaya lokal yaitu melestarikan calung.

Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian adalah “Bagaimana strategi komunikasi komunitas *punklung* dalam membangun citra positif masyarakat di Parakan Muncang Kabupaten Sumedang, dengan menekankan pada aspek perencanaan pesan, pemilihan media dan pendekatan komunikasi.

KAJIAN LITERATUR

Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Namun, strategi komunikasi yang baik dapat memberikan efek dari proses komunikasi yang mungkin dapat menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (Mulyana, 2007).

Sementara menurut Effendi, strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya

secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2005).

Dalam strategi komunikasi beberapa komponen yang harus di perhatikan, antara lain :

1. Perencanaan Pesan

Perencanaan pesan yang baik dapat membuat pesan diterima baik oleh komunikan sehingga dapat memberikan feedback atas pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi dapat dilakukan oleh komunikator dengan memberikan informasi yang tepat sehingga komunikan mengetahui informasi yang berada di lingkungan sekitar dan tidak salah dalam menilai karakter seseorang.

3. Pemilihan Media

Pemilihan media diperlukan oleh seorang komunikator sehingga komunikator dalam menggunakan media harus memberikan pemahaman yang tepat agar komunikan mengetahui isi pesan yang sebenarnya dan sesuai dengan kenyataannya.

Menurut R Wayne Pacedalam *Techniques for effective communication*, tujuan strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu *to secure understanding, to establish acceptance, and to motivate action*. (Pace, 2015).

Menurut Ruslan, menyatakan, agar suatu strategi dapat efektif dalam mencapaitujuannya, maka ia harus mencakup beberapa hal :

1. Objektif, jelas dan menentukan semua ikhtiar diarahkan untuk mencapai pemahaman yang jelas, menentukan dan dapat mencapai keseluruhan tujuan. Tujuan tersebut tidak perlu dibuat secara tertulis namun yang penting dapat dipahami dan menentukan.

2. Memelihara inisiatif. Strategi inisiatif menjaga kebebasan bertindak dan memperkaya komitmen. Strategi mesti menentukan langkah dan menetapkan tindakan terhadap peristiwa, bukannya bereaksi terhadap satu peristiwa.

3. Konsentrasi, dengan memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang menentukan.

4. Fleksibilitas, strategi hendaknya diniatkan untuk dilengkapi penyangga dan dimensi untuk fleksibilitas dan maneuver.(Ruslan, 2002)

Media pada dasarnya bertujuan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalaya. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. (Cangara, 2006)

Media banyak sekali ragamnya, mulai dari media cetak, elektronik dan internet. Media massa, salah satunya yaitu televisi merupakan jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi massa yaitu satu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikan bersifat heterogen. (Dominick, 2000).

Selain itu adapula media sosial seperti *instagram, facebook, dan youtube* yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara serempak kepada masyarakat luas yang heterogen. Pada komunitas *pungklung* media social digunakan untuk melestarikan calung melalui karya lagu yang telah diciptakan dapat terlihat pada masyarakat. Adapun kelompok masyarakat

atau komunitas dalam melestarikan budaya lokal yang dapat memberikan informasi mengenai alat musik tradisional yaitu calung terhadap masyarakat. Dengan adanya media komunitas tersebut memberikan informasi dan memberitahukan karya mereka dalam melestarikan alat musik tradisional dengan menciptakan lagu.

Citra

Citra pada dasarnya merupakan tujuan pokok dalam suatu organisasi maupun kelompok, pengertian citra sendiri abstrak atau *intangible*, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda *respect* dan rasa hormat dari publik sekelilingnya atau masyarakat luas terhadap organisasi atau kelompok tersebut.

Menurut Elvinaro, citra adalah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok yang berbeda. Kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan. Kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi. Dengan sendirinya citra akan terbentuk baik dengan sengaja ataupun tidak agar bernilai positif. (Elvinaro, 2007)

Disamping itu citra sebagai gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi. Secara umum citra dapat diartikan sebagai gambaran yang didapat oleh lingkungan di sekitar atau pihak lain sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuannya tentang suatu objek.

Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik adalah hubungan antara simbol dan interaksi. Menurut Mead, orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam sebuah situasi tertentu. Sedangkan simbol adalah representasi dari sebuah fenomena, dimana simbol sebelumnya sudah disepakati bersama dalam sebuah

kelompok dan digunakan untuk mencapai sebuah kesamaan makna bersama.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu atau interaksinya dengan masyarakat. Interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek, dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial (Mulyana, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan teori interaksi simbolik dengan objek penelitian yaitu komunitas *punklung* sebagaimana teori ini menjelaskan mengenai manusia yang berinteraksi terhadap perilaku manusia lainnya dengan mempertimbangkan ekspektasi simbol atau makna yang terdapat pada diri seseorang, kelompok, organisasi, atau negara. Adapun komunitas *punklung* yang berpenampilan seperti preman dengan simbol makna seni yang menggunakan tato, rambut *mohawk*, tindikan dan sepatu boots, mereka berupaya mengubah pandangan masyarakat bahwa mereka yang berpenampilan seperti preman tersebut dapat melakukan hal yang positif dengan prosedur melestarikan alat musik tradisional yaitu calung sehingga ekspektasi mengenai komunitas *punklung* yang terkesan arogan dapat diterima baik oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti meneliti permasalahan secara mendalam dan mencari informasi sebanyak mungkin dengan metode pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan prosedur mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. (Meleong, 2013)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. (Yin, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan kepada anggota komunitas *punklung*, guna mendapatkan informasi mengenai strategi komunikasi komunitas *punklung* dalam membangun citra positif di masyarakat Parakan Muncang Kabupaten Sumedang dalam kesehariannya melestarikan alat musik calung.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada juru bicara, pemain calung dan beberapa anggota komunitas *punklung* di Parakan Muncang Kabupaten Sumedang. Teknik wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data mengenai kegiatan komunitas *punklung* dalam melestarikan alat musik calung terutama dalam membangun citra positif di masyarakat.

Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode komparatif atas hasil wawancara dengan informan. Sekaligus membandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pesan yang Dilakukan Komunitas *Punklung* dalam Membangun Citra Positif di Masyarakat

Strategi komunikasi yang dilakukan komunitas *punklung* dari segi perencanaan pesan yang dapat membangun citra positif di masyarakat. Perencanaan adalah bagian dari suatu strategi. Dalam strategi komunikasi, perencanaan sangat dibutuhkan sehingga dengan melakukan perencanaan yang tepat, pesan yang dilakukan atau disampaikan komunikator kepada komunikan akan diterima baik. Perencanaan sangat penting dalam melakukan strategi, sebab yang berpengaruh tidak hanya prosedur strateginya saja, tetapi perencanaan pesan dengan prosedur yang tepat dilakukan komunikator akan dipandang baik sehingga pesan yang diterima oleh

komunikasikan yaitu masyarakat dapat memberikan efek yang positif.

Strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2005)

Strategi dalam perencanaan pesan yang dilakukan komunitas *punklung* sebagai komunikator untuk mencapai tujuan dalam membangun citra positif masyarakat membutuhkan tindakan yang dapat menarik perhatian masyarakat. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam melakukan strategi yang dilakukan komunitas *punklung* dari segi perencanaan pesan untuk membangun *citra positif*, komunitas *punklung* sebagai komunikator menjalankan

Strategi dalam perencanaan pesan yang dilakukan komunitas *punklung* sebagai komunikator berdasarkan elemen utama yang terdapat pada perencanaan, elemen utama dari perencanaan yang digunakan oleh komunitas *punklung* memberikan informasi mengenai tujuan, aksi, sumber daya, dan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam membangun citra positif.

Pertama, dilakukan komunitas *punklung* dalam membangun citra positif yaitu dengan menyampaikan informasi mengenai tujuannya. Maksud tujuan ini menjelaskan kondisi masa depan yang akan dicapai. Komunitas *punklung* sebagai komunikator memberikan informasi atau pesan kepada komunikasikan yaitu masyarakat, pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikasikan "*kami adalah anak punk dan kami cinta budaya*

sendiri" dan menyampaikan pesan langsung kepada masyarakat "*ingatlah budaya sendiri jangan sampai diambil negara lain*" sehingga bertujuan untuk ikut melestarikan budaya sendiri sehingga generasi selanjutnya dapat melihat dan mendengarkan alat musik calung dan alat musik calung ini tidak dimonopoli oleh negara asing.

Kedua, dilakukan komunitas *punklung* setelah menyampaikan tujuannya kepada masyarakat, komunitas *punklung* melakukan perencanaan dengan mempersiapkan aksi yang akan disampaikan kepada masyarakat, Aksi tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Komunitas *punklung* dalam menjalankan aksi untuk mencapai tujuannya, komunitas *punklung* membuat alat musik calung dari bamboo, komunitas *punklung* sebagai komunikator menjelaskan mengenai prosedur yang baik dalam memilih bamboo. Bamboo tersebut akan dijadikan alat musik calung sehingga komunitas *punklung* sebagai komunikator dapat menyampaikan pesan dengan prosedur melestarikan alat musik calung kepada komunikasikan yaitu masyarakat.

Ketiga, yang dilakukan komunitas *punklung* setelah menyampaikan tujuan dan aksinya, komunitas *punklung* membutuhkan sumber daya sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Sumber daya yang dimaksud dibutuhkan untuk melaksanakan aksinya dalam membangun *citra positif*.

Komunitas *punklung* dalam menjalankan aksinya membuat calung dari bamboo, komunitas *punklung* memiliki panutan dari salah satu masyarakat yang ahli dalam membuat alat musik kesenian. Komunitas *punklung* sebagai komunikator bekerjasama dengan salah satu masyarakat tersebut, sehingga nada dari alat musik calung yang dibuat oleh keduanya sesuai

dengan yang diharapkan dan pesan yang disampaikan melalui karya yang dibuat dari melestarikan calung tersebut dapat diterima baik terhadap masyarakat.

Keempat, yang dilakukan komunitas *punklung* dalam menjalankan strategi perencanaannya dengan melakukan pelaksanaan, pelaksanaan tersebut maksudnya tata prosedur dan arah pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh komunitas *punklung* dalam membangun citra positif. Komunitas *punklung* melakukan pelaksanaan kegiatan untuk membangun citra positif dengan berlatih menentukan nada yang sesuai, sehingga komunitas *punklung* dapat melestarikan budaya dengan prosedur memainkan alat musik calung. Komunitas *punklung* sebagai komunikator menyampaikan pesan melalui lirik lagu kepada komunikan yaitu masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat menimbulkan efek yang baik. Masyarakat pun mengevaluasi strategi perencanaan pesan yang dilakukan komunitas *punklung*, sehingga komunitas *punklung* dalam melestarikan budaya dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang dikatakan Lasswell bahwa dalam memantapkan strategi komunikasi maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang terkandung dalam strategi komunikasi. Komunitas *punklung* sebagai komunikator yang berpenampilan *punk* menyadari bahwasanya pesan yang akan disampaikan kepada komunikan dengan melihat penampilan komunitas *punklung* yang terkesan urak dan dapat memberitahukan maksud dan tujuan informasi yang akan disampaikan terlebih dahulu sehingga pesan tersebut menjadi lebih efektif yang dapat diterima baik oleh komunikan.

Berdasarkan teori interaksi simbolik Mead dan Blumer bahwa manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang

lain atau komunikan kepada mereka yaitu komunitas *punklung* sebagai komunikator, makna tersebut meliputi dari sudut pandang penampilan yang terkesan layaknya preman yang digunakan komunitas *punklung*, sehingga mengubah asumsi orang lain atau masyarakat bahwa manusia yang berpenampilan *punk* yang terkesan liar dan memakai tattoo tidak semuanya berperilaku yang dapat meresahkan melainkan mereka yang berpenampilan tersebut ingin menjaga keutuhan dan melestarikan alat musik calung sehingga dapat di dengar oleh masyarakat dan generasi selanjutnya.

Pendekatan Komunikasi yang Dilakukan Komunitas *Punklung* dalam Membangun Citra Positif di Masyarakat

Pendekatan komunikasi merupakan poin penting bagi setiap individu maupun kelompok, karena dengan melakukan suatu komunikasi maka manusia dapat memahami apa yang akan disampaikan oleh manusia lainnya. Selain itu dengan melakukan strategi untuk mencapai tujuan yang baik, maka orang atau komunikator yang mengetahui prosedur pendekatan komunikasi melalui penyampaian pesannya dapat meyakinkan komunikan sesuai dengan tindakan dan tujuan awal dari komunikator.

Dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, komunitas *punklung* sebagai komunikator melakukan pendekatan komunikasi dengan bahasa verbal dan non verbalnya. Komunitas *punklung* sebagai komunikator sangat berperan penting dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, tindakan komunikator yang terlihat memberikan kesan yang ramah melalui bahasa verbal dan non verbal kepada komunikan dapat mengetahui maksud dan tujuan pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator sehingga menimbulkan efek yang sangat positif bagi keduanya.

Komunitas *punklung* melakukan pendekatan komunikasi terhadap masyarakat dengan penampilan *punk*, adapun komunitas *punklung* memakai atribut *punk* tersebut dalam menjalin komunikasi dengan menampilkan senyuman sehingga masyarakat yang menilai perilaku dari komunitas *punklung* dapat memberikan respon yang baik.

Komunitas *punklung* dalam melakukan pendekatan komunikasi terhadap masyarakat tidak memiliki perbedaan baik di kalangan remaja maupun dewasa, komunitas *punklung* tetap memakai atribut *punk* baik pada saat berbaur dengan masyarakat maupun saat bermain calung. Adapun komunitas *punklung* dapat berbeda pada saat berkomunikasi dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi atau mahasiswa dan sebagainya. Komunitas *punklung* dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat yang berpendidikan tinggi tidak hanya berkomunikasi dengan baik tetapi komunitas *punklung* dapat mengerti setiap bahasa istilah yang disampaikan oleh masyarakat tersebut.

Isi pesan dalam sebuah penyampaian pendekatan komunikasi memiliki peran yang sangat penting yang dapat berpengaruh terhadap *image* komunikator, karena masyarakat sebagai penerima pesan akan langsung menentukan baik atau tidaknya perilaku komunikator dalam melakukan strategi pendekatan komunikasi. Apabila komunikator menilai prosedur pendekatan komunikasi dengan melihat perilaku komunikator yang baik dan ramah, maka komunikator akan memberikan pengaruh *image* yang sangat positif kepada komunikator. Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga maksud dan tujuan yang terkandung didalam strategi tersebut dapat dihargai oleh komunikator.

Strategi pendekatan komunikasi mengenai komunitas *punklung* dengan melestarikan calung, komunitas

punklung yang berpenampilan *punk* itu sendiri selalu disalah artikan sehingga komunitas *punklung* disamakan dengan *punk* yang berada di jalanan. Pendekatan komunikasi sangat penting terutama dalam memberikan citra positif kepada masyarakat yang tidak sepenuhnya mengetahui *punk* yang sebenarnya.

Berdasarkan teori interaksi simbolik sebagaimana teori ini menjelaskan mengenai manusia yang berinteraksi terhadap perilaku manusia lainnya dengan mempertimbangkan ekspektasi simbol atau makna yang terdapat pada diri komunitas *punklung* melalui proses budaya dan sosial. Dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan teori interaksi simbolik lebih menekankan kepada komunitas *punklung* sebagai komunikator yang memberikan informasi atau pesan melalui makna atau simbol yang terdapat dalam diri komunitas *punklung* dengan penampilan *punk* yang memakai tattoo dan tindakan dalam melestarikan alat musik calung, tetapi dengan pendekatan komunikasi yang baik maka ekspektasi komunikasi terhadap makna atau simbol tersebut dikesampingkan dan pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima oleh komunikator yaitu masyarakat.

Pemilihan Media yang Dilakukan Komunitas *Punklung* dalam Membangun Citra Positif di Masyarakat

Pada bahasan ini peneliti memaparkan strategi yang dilakukan komunitas *punklung* dalam pemilihan media yang dapat memberikan citra positif di masyarakat. Adanya pemilihan media sebagai salah satu kebutuhan komunitas *punklung* dalam memperkenalkan karya mereka dari hasil melestarikan alat musik tradisional calung kepada masyarakat.

Pemilihan media sangat dibutuhkan dalam memperkenalkan kegiatan yang dilakukan komunitas *punklung* dalam

melestarikan alat musik calung, dengan pemilihan media yang digunakan dapat memberikan pesan kepada masyarakat bahwa komunitas *punklung* yang berpenampilan urakan peduli terhadap budaya sendiri.

Komunitas *punklung* menggunakan media sosial dan media massa televisi untuk melestarikan budaya dan karya lagu mereka dalam bermain alat musik calung. Adapun pengertian televisi menurut Dominick :

Penjelasan pembahasan diatas merupakan hasil analisa peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari informan mengenai pemilihan media yang dilakukan komunitas *punklung* dalam membangun *image positive* di masyarakat. Dengan strategi yang dilakukan komunitas *punklung* yaitu dengan prosedur pemilihan media, media tersebut menimbulkan dampak yang positif sehingga komunitas *punklung* mendapatkan *image* yang sangat baik dipandangan masyarakat.

Komunitas *punklung* menggunakan media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan *youtube* untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan komunitas *punklung* kepada masyarakat, sehingga komunitas *punklung* dapat dikenal dengan cepat di masyarakat.

Komunitas *punklung* memanfaatkan media massa yaitu televisi untuk menyadarkan dan meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai melestarikan budaya sendiri yaitu calung. Adapun komunitas *punklung* pasca masuk kedalam media massa yaitu televisi, dampaknya masyarakat mulai mengenal komunitas *punklung* ini dalam melestarikan budaya melalui karya lagu yang diciptakan melalui calung. Masyarakat yang melihat komunitas *punklung* dari media massa ikut menelusuri media sosial komunitas *punklung*, sehingga saat ini komunitas *punklung* memiliki 455 followers dari

akun media sosial *instagram punklung* yang di buat oleh salah satu anggota komunitas *punklung* yaitu kang Adie. Adapun komunitas *punklung* menggunakan media sosial *facebook* memiliki 7,977 orang yang menyukai dan 7,948 orang yang mengikuti akun komunitas *punklung*.

Komunitas *punklung* pernah tayang di salah satu stasiun televisi yaitu NET TV dalam program televisinya yaitu "*indonesia morning show*" memberikan dampak yang positif untuk komunitas *punklung*. Komunitas *punklung* memperlihatkan prosedur bermain calung di media massa yaitu NET TV dan diposting ke *youtube*, sehingga dampak dari masuknya komunitas *punklung* terhadap media membuktikan bahwa masyarakat dapat lebih cepat mengenal komunitas *punklung* dan bangga dalam melestarikan budaya sendiri yaitu calung sehingga komunitas *punklung* memiliki 5.7 K viewers dan 21 like di subscribenya *indonesia morning show* di *youtube*.

Teori interaksi simbolik digunakan sebagai penghubung tentang bagaimana strategi yang dilakukan komunitas *punklung* dalam membangun citra positif di masyarakat melalui pemilihan media. Dengan munculnya komunitas *punklung* di media massa yaitu televisi mengubah pandangan masyarakat terhadap orang yang memiliki makna atau simbol yang terdapat dalam diri seseorang atau kelompok yang dapat dibanggakan dan ditiru untuk melestarikan budaya alat musik calung.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari pembahasan tentang strategi komunikasi komunitas *Punklung* dalam membangun citra positif di masyarakat, antara lain :

1. Perencanaan pesan yang dilakukan komunitas *punklung* sebagai tahap awal

dalam membangun *image* yang baik di masyarakat, komunitas *punklung* melakukan strateginya dengan menjalankan tujuan dan aksinya untuk memberikan pesan kepada masyarakat bahwa komunitas *punklung* yang berpenampilan urakan dapat melestarikan budaya calung. Kemudian komunitas *punklung* memiliki sumber daya dari salah satu masyarakat sebagai faktor pendukung dalam pembuatan alat calung, sehingga komunitas *punklung* dapat menjalankan strategi dengan melakukan pelaksanaan kegiatan bermain calung dengan karya lagu yang mereka ciptakan.

2. Pendekatan komunikasi yang dilakukan komunitas *punklung* dalam membangun citra positif dengan melakukan tindakan yang terkesan ramah yaitu dengan menggunakan bahasa non verbal seperti memperlihatkan raut wajah yang ramah dan komunitas *punklung* menggunakan bahasa verbal seperti menyampaikan informasi mengenai calung dengan baik dan sopan sehingga pesan atau informasi yang akan disampaikan komunitas *punklung* dapat diterima oleh masyarakat.
3. Pemilihan media dibutuhkan oleh komunitas *punklung* dalam melestarikan alat musik calung, yang dilakukan komunitas *punklung* melalui media untuk mengubah pandangan masyarakat sehingga komunitas *punklung* menggunakan media agar dapat memperlihatkan informasi mengenai calung sekaligus mengenalkan karya yang komunitas *punklung* ciptakan dari melestarikan calung. Pemilihan media bagi komunitas *punklung* tidak hanya untuk memperkenalkan alat musik calung saja tetapi untuk membuktikan bahwasannya orang yang berpenampilan liar yang memaki tattoo, tindakan dan atribut *punk* tidak melakukan tindakan yang dapat meresahkan masyarakat tetapi peduli

terhadap budaya dan sosial melalui karya lagunya.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan yaitu dalam melakukan strategi perencanaan pesan yang dapat membangun citra positif di masyarakat, agar dipersiapkan dengan baik pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Adapun, komunitas *punklung* seharusnya meyakinkan masyarakat kembali dengan pesannya bahwa komunitas *punklung* yang berpenampilan *punk* peduli dan sadar akan budaya sendiri. Dalam melakukan pendekatan komunikasi untuk membangun citra yang baik di mata masyarakat, komunitas *punklung* seharusnya lebih intens dengan masyarakat. Komunitas *punklung* dapat memberikan informasi baik alat musik calung yang mereka lestarikan dan informasi mengenai *punk* yang sebenarnya kepada masyarakat. Dalam pemilihan media yang dilakukan komunitas *punklung*, komunitas *punklung* seharusnya tidak hanya menggunakan sosial media sebagai perantara untuk mengenalkan diri mereka kepada masyarakat. Namun, komunitas *punklung* dapat memiliki dokumentasi berupa dokumenter sehingga masyarakat dapat merasakan arti dalam menjaga kelestarian budaya sendiri dan membuat *image* komunitas *punklung* dipandang baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Dominick, Joseph, R. 2000. *The Dynamics of Mass Communication*. New York : Random House.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Hafied Cangara. Perencanaan Dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Moleong, Lexy J.(2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Edisi Revisi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Yin, Robert K (2011). *Studi Kasus: Desain dan Metode,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).